

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

##### a. Valeria Kunthi Setyowati, Zahroh Z.A dan M.G. Wi Endang (2014)

Penelitian ini menguji apakah terdapat pengaruh pengungkapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan dan parsial terhadap nilai perusahaan pada Indeks Bisnis-27 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Indeks Bisnis-27 periode 2010-2012, hasil regresi menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan, hasil regresi menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

##### **Perbedaan penelitian :**

1. Pada penelitian ini menggunakan variabel independen GCG dan CSR, sedangkan penelitian saya hanya menggunakan variabel independen CSR.
2. Periode penelitian terdahulu tahun 2010-2012, sedangkan penelitian ini tahun 2010-2014.

3. Pada penelitian terdahulu sektor yang diteliti adalah perusahaan pada indeks bisnis-27 yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini pada sektor perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Variabel nilai perusahaan pada penelitian terdahulu menggunakan Tobin's Q sedangkan pada penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

**Persamaan penelitian :**

1. Variabel dependen yang digunakan sama yaitu nilai perusahaan.
2. Variabel CSR menggunakan indeks pengungkapan sosial GRI

**b. Wardoyo, Theodora (2013)**

Penelitian ini menguji apakah *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* & kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2010 dengan jumlah perusahaan perbankan yang *listing* berjumlah 29 bank. Dengan hasil penelitiannya adalah *Good Corporate Governance* yang diukur dengan variabel ukuran dewan direksi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan untuk variabel *Good Corporate Governance* lainnya, yaitu ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris dan jumlah anggota komite audit tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang *go public* pada periode 2008-2010. *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang *go public* pada periode 2008-2010. Kinerja perusahaan

yang diukur dengan variabel *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang *go public* pada periode 2008-2010.

**Perbedaan penelitian :**

1. Pada penelitian terdahulu variabel yang digunakan adalah *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* & kinerja keuangan, sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan variabel independen *Corporate Social Responsibility* saja.
2. Periode penelitian pada penelitian terdahulu tahun 2008-2010, sedangkan penelitian ini tahun 2010-2014.
3. Variabel nilai perusahaan pada penelitian terdahulu diukur dengan Tobin's Q, sedangkan penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

**Persamaan penelitian :**

1. Variabel dependen yang digunakan sama yaitu nilai perusahaan.
2. Sektor perusahaan yang diteliti sama yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

**c. Wahyu Ardimas (2010)**

Penelitian ini menguji apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada bank *go public* yang terdaftar di BEI. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2010 dengan jumlah perusahaan perbankan yang *listing* berjumlah 29 bank. Hasil dari penelitian ini adalah variabel kinerja keuangan yang diukur dengan

*Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel kinerja keuangan lainnya, yaitu *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian yang dilakukan secara simultan (bersama-sama) menunjukkan bahwa *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan *Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

**Perbedaan penelitian :**

1. Pada penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan adalah kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR), sedangkan pada penelitian ini hanya *Corporate Social Responsibility* (CSR) saja
2. Periode penelitian pada penelitian terdahulu tahun 2008-2010, sedangkan pada penelitian ini tahun 2010-2014.

**Persamaan penelitian :**

1. Variabel dependen yang digunakan sama yaitu nilai perusahaan.

2. Sektor perusahaan yang diteliti sama yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Variabel nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV)

## **2.2 Landasan Teori**

Gray, Kouhy dan Lavers (1994) berpendapat bahwa teori legitimasi dan *stakeholder* merupakan prespektif teori yang berada dalam kerangka teori ekonomi politik.

### **2.2.1 Stakeholder theory**

Imam Ghazali dan Chariri (2007), mendefinisikan “*stakeholder theory* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analisis dan pihak lain)”.

Gery, Kouhy, dan Adams (1994) mengatakan bahwa :

Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Makin *powerfull stakeholder*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antar perusahaan dengan *stakeholdernya*.

Asmaul Janah (2012), mengatakan bahwa “semua *stakeholder* mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mereka”.

### **2.2.2 Legitimacy theory**

Rizha artha (2013) mendefinisikan legitimacy theory sebagai :

Dalam teori ini disebutkan bahwa organisasi selalu mencoba meyakinkan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan norma masyarakat sekitar. Organisasi berusaha menciptakan keselarasan antara nilai sosial yang ada pada kegiatan organisasi dengan norma perilaku yang ada dalam sistem sosial masyarakat.

Teori legitimasi dalam bentuk umum memberikan pandangan yang penting terhadap praktek pengungkapan sosial perusahaan. Kebanyakan inisiatif utama pengungkapan sosial perusahaan bisa ditelusuri pada satu atau lebih strategi legitimasi yang disarankan oleh Lindblom. Sebagai missal, kecenderungan umum bagi pengungkapan sosial perusahaan untuk menekankan pada poin positif bagi perilaku organisasi dibandingkan dengan elemen yang negatif.

### **2.2.3 Signaling theory**

Jama'an (2008) mendefinisikan :

Signaling theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan.

Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate. Teori signal juga dapat membantu pihak perusahaan (agent), pemilik (prinsipal), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan (agent), perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan.

#### **2.2.4 CSR (Corporate Social Responsibility)**

Sampai saat ini memang tidak ada definisi yang tunggal mengenai CSR, namun dari semua definisi yang ada, dapat disimpulkan CSR merupakan bagian strategi bisnis korporasi yang berkaitan dengan kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Selain itu, semua konsep CSR

menawarkan sebuah kesamaan, yaitu keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis dan perhatian terhadap aspek sosial, serta lingkungan. CSR mencakup seluruh aktivitas perusahaan dalam berbagai topik sosial dan lingkungan yang biasanya mencakup isu keberagaman, *philanthropy*, *socially responsible investment* (SRI), lingkungan, hak asasi manusia, tempat kerja, etika bisnis, *sustainability*, pengembangan masyarakat dan *corporate governance*.

Perusahaan perbankan di Indonesia telah banyak yang melakukan kegiatan CSR. CSR pada perusahaan perbankan mempunyai contoh yang sangat banyak, antara lain CSR pendidikan, CSR kesehatan, CSR sosial, dan lain-lain. Jumlah perusahaan perbankan yang melakukan CSR pun juga semakin meningkat tiap tahunnya, antara lain Bank BCA yang memberikan program pendidikan yaitu Program Pendidikan Akuntansi (PPA) Non-Gelar dan Program Pendidikan Teknologi Informasi BCA (PPTI BCA) Non-Gelar. Bank Mega yang memberikan hibah komputer kepada sekolah-sekolah yang membutuhkan perangkat tersebut, dan lain-lain.

Standar yang dipakai oleh perusahaan perbankan dalam menjalankan program CSR adalah standar GRI (*Global Reporting Initiative*). Standar GRI (*Global Reporting Initiative*) merupakan sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah mempelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia.

Tiga fungsi pengungkapan GRI, antara lain:

1. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*), terdiri dari 9 item
2. Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*), terdiri dari 30 item
3. Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*) 40 item, terdiri dari:
  - a. Tenaga Kerja (*labor practices and decent work*)
  - b. Hak Asasi Manusia (*human rights performance*)
  - c. Sosial (*society*)
  - d. Tanggung jawab Produk (*product responsibility performance*)

Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunan dapat diukur dengan cara menghitung indeks pengungkapan sosial :

0 = perusahaan tidak mengungkapkan CSR

1 = perusahaan mengungkapkan CSR

Indeks pengungkapan sosial perusahaan tersebut kemudian dihitung melalui jumlah item yang sesungguhnya diungkapkan oleh perusahaan dengan jumlah semua item CSR yang mungkin diungkapkan. CSR diukur dengan menggunakan rumus :

$$PS = \frac{\text{jumlah item CSR yang diungkapkan oleh perusahaan}}{79 \text{ item informasi CSR}} \times 100\%$$

### 2.2.5 Nilai perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap perusahaan yang sering sekali dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar. Rasio-rasio keuangan dapat untuk mengetahui nilai pasar perusahaan yang dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian para investor di masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang (Faddy Akbar El Muhammadiyah). Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$PBV = \frac{HARGA SAHAM}{NILAI BUKU SAHAM (BV)}$$

$$BV = \frac{TOTAL ASSET - TOTAL EKUITAS}{SAHAM BEREDAR}$$

### 2.2.6 Hubungan Antara CSR Dengan Nilai Perusahaan

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan memperkuat citra perusahaan dan menjadi sebagai salah satu

pertimbangan yang diperhatikan investor maupun calon investor memilih tempat investasi karena menganggap bahwa perusahaan tidak lagi hanya mengejar profit semata tetapi sudah memperhatikan lingkungan dan masyarakat. Dengan *Corporate Social Responsibility* citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen semakin tinggi. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu yang lama, maka penjualan perusahaan akan semakin membaik, dan pada akhirnya dengan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*, diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat. Oleh karena itu, *Corporate Social Responsibility* berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai hasil dari peningkatan penjualan perusahaan dengan cara melakukan berbagai aktifitas sosial dilingkungan sekitarnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Valeria Kunthi Setyowati, Zahroh Z.A dan M.G. Wi Endang (2014) dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tobin Q Indeks Bisnis-27 periode 2010-2012, hasil regresi menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan, hasil regresi menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui bahwa pengaruh secara simultan ini berarti dengan melihat nilai perusahaan melalui nilai perusahaan, calon investor dapat menggunakan adanya pengungkapan *Good*

*Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* sebagai dasar pengambilan keputusan dalam sebuah investasi dan adanya pengungkapan item *Corporate Social Responsibility* diharapkan akan memberikan nilai tambah dalam menciptakan kepercayaan para investor, bahwa perusahaan tersebut akan terus berkembang dan berkelanjutan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

Dengan *Corporate Social Responsibility* citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen semakin tinggi. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu yang lama, maka penjualan perusahaan akan semakin membaik, dan pada akhirnya dengan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*, diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat. Oleh karena itu, *Corporate Social Responsibility* berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai hasil dari peningkatan penjualan perusahaan dengan cara melakukan berbagai aktifitas sosial dilingkungan sekitarnya.

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H1 : CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan

